

INTISARI

Penelitian tentang animo masyarakat untuk melakukan konsultasi obat kepada Apoteker Pengelola Apotek (APA) di lima apotek Kotamadya Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui animo masyarakat yang melakukan konsultasi obat pada APA, animo masyarakat yang tidak pernah melakukan konsultasi obat pada APA, alasan masyarakat melakukan konsultasi obat pada APA, mengetahui alasan masyarakat tidak pernah melakukan konsultasi obat pada APA dan sampai sejauh mana masyarakat mengenal layanan jam konsultasi yang diselenggarakan oleh apotek.

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif-eksploratif. Pengambilan data dengan menyebarkan angket pada para pengunjung Apotek Kimia Farma 21, Apotek Ratna, Apotek Puji Waras, Apotek Maryati dan Apotek Hayam Wuruk. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden berkunjung ke apotek untuk membeli obat dari resep dokter dan frekwensi responden berkunjung ke apotek 1 s/d 2 kali dalam satu bulan.

Animo masyarakat yang melakukan konsultasi obat pada APA 74,4% dari 200 responden. Responden ini tidak setiap kali kunjungan ke apotek melakukan konsultasi obat pada APA. Yang sering ditanyakan responden pada APA adalah khasiat obat, ESO, aturan pakai, harga obat, cara penyimpanan obat, pantangan dalam bentuk makanan dan minuman, terapi lain yang mendukung, cirri obat yang sudah kadaluarsa dan tidak layak pakai. Sebagian besar responden puas setelah konsultasi obat dengan APA paham dengan penjelasan dari APA, APA mampu memberi jalan keluar bagi masalah kesehatan responden, APA komunikatif dan jawaban APA sesuai dengan keinginan responden. Sebagian besar responden belum mengetahui adanya layanan jam konsultasi yang diselenggarakan oleh apotek namun responden sangat mengharapkan informasi yang berhubungan dengan jam konsultasi tersebut.

Animo masyarakat yang tidak pernah melakukan konsultasi obat pada APA 25,6% dari 200 responden. Alasan responden tidak pernah melakukan konsultasi obat pada APA karena sudah memahami tentang obat yang dibeli, tidak tahu apotekernya, tidak tahu apa yang akan ditanyakan, tidak punya waktu, tidak tahu manfaat konsultasi obat pada APA dan tidak ada minat untuk konsultasi obat pada APA. Sebagian besar responden ini akan melakukan konsultasi obat pada APA jika belum paham mengenai obat yang dibeli, sudah tahu apa yang akan ditanyakan, sudah tahu apotekernya, sudah mempunyai waktu dan penjelasan dari dokter tidak dipahami. Sebagian besar responden ini belum mengetahui adanya layanan jam konsultasi yang diselenggarakan oleh apotek dan tidak ingin mengetahui lebih lanjut tentang jam konsultasi tersebut.

Kurangnya informasi akan tugas dan fungsi dari APA dan layanan jam konsultasi merupakan sebab utama masyarakat tidak melakukan konsultasi obat pada APA. Pengenalan tugas, fungsi APA dan jam konsultasi dapat dilakukan dengan memperbanyak kehadiran APA di apotek, menjalin komunikasi dengan pengunjung apotek, membuat brosur atau leaflet yang menjelaskan manfaat konsultasi obat pada APA dan bekerjasama untuk membuat iklan layanan masyarakat.

ABSTRACT

The research upon public interest on medication consultation on the APA (Apoteker Pengelola Apotek = *Pharmacist Conducting Pharmacy*) in five pharmacy Kotamadya Yogyakarta aimed to observe the public's interest to have medication consultation to the APA, the interest of public not to have medication consultation to APA and how well do people know about the medication consultation conducting by the pharmacist.

This research includes non-experimental with descriptive-explorative design research. Data collecting was conducted by admitting questionnaires to the visitors on Kimia farma 21, Ratna, Puji Waras, Maryati, and Hayam Wuruk dispensaries. Sample collected using the *purposive sample* method and then analyzed descriptively.

According to the data analyzed it is proven that most of the respondent visiting pharmacy to get the medication from doctor's recipes and the frequency of visits is around 1 to 2 times a month.

The public interest to have medication consultation to APA is 74,4% from two hundred respondent. These respondent did not always have a consultation to the APA every time they visit the pharmacy. The frequently asked questions are on the benefit of the medicine, ESO, the consumption rules, prices, methods of containment, avoidance factors, other supporting therapy, and the expired medicine characteristics. Most respondents were satisfied by the medication consultation conducted by APA, the APA can give them the explanation regarding their health problems. The APA is considered communicative and their answers were fit to the questions these respondents asked. Most of these respondents had not known about such services in the pharmacy, but they did want to have information about the medication consultation.

The interest of those public did not have the medication consultation to APA were 26% medicine, did not know the pharmacist, did not know what to ask, did not have time, did not know the benefit of such consultation and did not want to consult. Most of these respondents will only have consultation.

The lack of information upon APA functions and obligations was mainly the cause of public ignorance upon the medication consultation on APA. Introducing the functions of APA and consultation time could be done by presenting the APA officer more frequent on the pharmacy, communicate to the customers, issuing brochures or leaflets that describe the benefits of medication consultation on APA and cooperating in advertising some public service.